



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 3 (2022), pp. 843-852

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i3.26319

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Model Pembelajaran Magang dalam MBKM Prodi PG-PAUD Universitas Trilogi*

Roostrianawahti Soekmono¹, Mia Rachmawaty², Duana Fera Risina³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomi Bisnis
dan Humaniora, Universitas Trilogi



[10.15408/sjsbs.v9i3.26319](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26319)

Abstract

This study aims to describe the results of the MBKM implementation survey in the PG-PAUD Study Program, Trilogi University. In particular, this study aims to describe the implementation of the internship program carried out in the PG-PAUD Study Program, Trilogi University. Based on the results of a survey conducted in the PG-PAUD Study Program, the highest percentage was in the implementation of the internship/work practice program at 54%. The internship model at MBKM that has been developed in the PG-PAUD study program is Field observation practice or internship 1 in semester 3 (s credits), teaching practice or internship 2 in semester 5 (2 credits), and advanced teaching practice or internship 3 in semester 7 (4 credits). This internship program is in the form of an internship for 6 months and 8 days and is greater than the minimum target of an internship, which is 5 months. In addition, the internship method is carried out in stages and can be done offline or online. During the COVID-19 pandemic, the internship program will continue to be carried out online. In addition, students are also free to choose public and private PAUD schools and PAUD schools that have certain characteristics.

Keywords: Learning model; Internship; Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil survey pelaksanaan MBKM di Program Studi PG-PAUD Universitas Trilogi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program magang yang dilaksanakan di Program Studi PG-PAUD Universitas Trilogi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Program Studi PG-PAUD hasil prosentase tertinggi pada pelaksanaan program magang/praktik kerja sebesar 54%. Model magang pada MBKM yang sudah dikembangkan pada program studi PG-PAUD yaitu Praktek observasi lapangan atau magang 1 pada semester 3 (s sks), Praktik mengajar atau magang 2 pada semester 5 (2 sks) dan praktik mengajar lanjutan atau magang 3 pada semester 7 (4 sks). Program pelaksanaan magang ini berupa magang selama 6 bulan 8 hari dan lebih besar dari target minimal magang yaitu 5 bulan. Selain itu metode magang dilakukan secara bertahap dan bisa dilakukan secara luring maupun daring. Selama pandemic covid 19 program magang tetap dilaksanakan secara daring. Selain itu mahasiswa juga dibebaskan untuk memilih sekolah PAUD Negeri maupun Swasta dan sekolah PAUD yang memiliki ciri khas tertentu.

Keywords: Model pembelajaran; Magang; Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

* Received: February 24, 2022, Revision: February 28, 2022, Published: May 22, 2022.

¹**Roostrianawahti Soekmono**, Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi. Email: roostri73@trilogi.ac.id

²**Mia Rachmawaty**, Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi. Email: mia_rachmawaty@trilogi.ac.id

³**Duana Fera Risina**, Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi. Email: fera_risina@trilogi.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 memiliki tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dengan membentuk masyarakat dengan sumber daya manusia berkualitas, bangsa yang sejahtera dan kesetaraan dengan bangsa lain.² Transformasi besar terjadi pada pendidikan abad 21 dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya yang didorong dari empat hal yang saling berhubungan yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan.³ Dan teknologi menjadi salah satu kata kunci dalam pendidikan abad 21.⁴ Namun, sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global.⁵

Penerapan konsep kampus merdeka adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan tinggi yang mendukung tercapainya sumber daya lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dan situasi zaman yang terus berubah.⁶ Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan, bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier di masa depan.⁷ Konsep kampus merdeka terdiri dari bentuk kegiatan pertukaran pelajar, magang atau praktik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independent, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.⁸ Selama tiga semester pada program kampus merdeka, mahasiswa diberikan kebebasan untuk melakukan tindakan yang membutuhkan pengalaman belajar maupun pengalaman sosial dengan tidak menyampingkan teknologi yang dilakukan di luar program studi, seperti terjun ke lapangan dengan bekal ilmu untuk terobosan yang relevan.⁹ Salah satu kegiatan yang menarik pada program MBKM adalah pelaksanaan magang atau praktik kerja.¹⁰ Magang adalah program yang memberikan pengalaman kerja secara profesional untuk mahasiswa yang terstruktur dengan bantuan ahli berpengalaman di

² W. Anggraini and H. Hudaidah, "Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21," *J. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 208–215, Apr. 2021.

³ A. Susilo and S. Sarkowi, "Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi," *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sej.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–50, Nov. 2018.

⁴ N. F. Absor, "Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Chronologia*, vol. 2, no. 1, pp. 30–35, Aug. 2020.

⁵ M. Idris, S. Tinggi, A. Islam, and N. Manado, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Marwah J. Perempuan, Agama dan Jender*, vol. 12, no. 1, pp. 32–52, Jun. 2013.

⁶ N. Siregar, R. Sahirah, and A. A. Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 141–157, Jul. 2020.

⁷ kemendikbud, "Merdeka Belajar - Kampus Merdeka," 2021. [Online]. Available: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>. [Accessed: 27-Dec-2021]

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Saku Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 1st ed. Jakarta, 2020.

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 1st ed. Jakarta, 2020.

¹⁰ A. Fatah, "Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka," in *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 2021*, pp. 283–290.

bidangnya.¹¹ Mahasiswa mengambil program magang di perusahaan maupun institusi yang menjalin kerjasama dengan kampus.¹²

Pada konsep kongkrit MBKM, pandemi covid 19 menjadi momentum penting untuk pelaksanaan pendidikan jarak jauh, termasuk pelaksanaan program magang mahasiswa di MBKM.¹³ Pelaksanaan magang harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.¹⁴ Bagi perusahaan harus dapat melakukan penghitungan keuntungan atas pelaksanaan magang, karena investasi modal magang sangat kecil untuk kembali ke perusahaan dan peserta magang banyak bergabung ke perusahaan lain.¹⁵ Untuk mahasiswa, apabila magang tidak difasilitasi secara baik oleh perusahaan maka mahasiswa akan mengalami kerugian dari segi waktu, energi dan biaya.¹⁶ Dan tantangan pelaksanaan magang MBKM sangat besar ditengah merebaknya pandemik covid-19.¹⁷ Banyak instansi yang menghindari kerja lapangan atau magang dengan menggantinya pada fokus pengolahan data di kantor atau perusahaan.¹⁸

Materi kuliah lapangan selama pandemi covid-19 mengalami perubahan, yaitu dipadatkan, sehingga tidak memakan banyak waktu. Disampaikan melalui daring dan sistem mengabungkan antara kuliah lapangan *online* dan *offline* yang disebut dengan *blended learning system*.¹⁹ Dalam hal ini, institusi mitra magang juga harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut, sehingga mahasiswa tidak kehilangan kesempatan untuk mempelajari dunia kerja.

Program magang untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan diharapkan dapat menguasai empat kompetensi dasar (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional), manajemen sekolah dan membuat perencanaan pembelajaran serta asistensi pengajaran di satuan pendidikan, dan di masa pandemic covid 19 terdapat kegiatan asistensi di satuan pendidikan melalui kegiatan on line.²⁰ Hal

¹¹ K. A. Stofer et al., "Two-Year College Students Report Multiple Benefits From Participation in an Integrated Geoscience Research, Coursework, and Outreach Internship Program." <https://doi.org/10.1177/00915521211026682>, vol. 49, no. 4, pp. 457–482, Jul. 2021.

¹² M. Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, vol. 1, pp. 51–56.

¹³ E. Kartini, L. Mimbar) Stie, A. Mataram, M. Negeri, and L. B. Emai, "Tantangan dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi dan Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19," *J. Ilm. Rinjani Media Inf. Ilm. Univ. Gunung Rinjani*, vol. 9, no. 2, pp. 43–50, Jul. 2021.

¹⁴ B. S. Baert, B. Neyt, T. Siedler, I. Tobback, and D. Verhaest, "Student internships and employment opportunities after graduation: A field experiment," *Econ. Educ. Rev.*, vol. 83, p. 102141, Aug. 2021.

¹⁵ R. Lerman, "Do firms benefit from apprenticeship investments?" *IZA World Labor*, Oct. 2014.

¹⁶ A. Fatah, "Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka," in *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 2021, pp. 283–290.

¹⁷ F. Ekonomi et al., "Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–92, Jul. 2020.

¹⁸ A. Santosa, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19," *Syntax Lit.; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 11, pp. 1257–1272, Nov. 2020.

¹⁹ A. Muslihat, *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Jakarta: Bintang Visitama Publisher, 2021.

²⁰ H. Farouq Khoer, E. Nani Mulyati, D. Suherman, and D. Fakultas Keguruan dan, "Sekolah Mitra Sebagai Komunikator Pelaksanaan Magang Penguasaan Kompetensi Calon Pendidik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan," *Gunahumas*, vol. 2, no. 1, pp. 248–263, Jan. 2019.

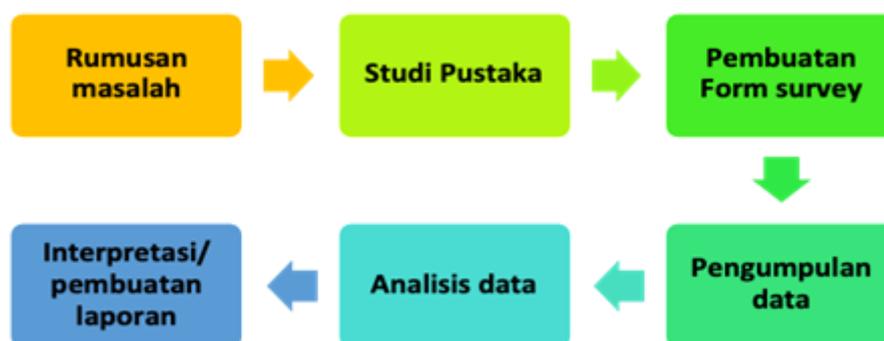
tersebut juga sejalan dengan dengan manfaat magang untuk mahasiswa secara *soft skill* dan *hard skill*.²¹

Mengkaji pelaksanaan proses magang atau praktik di satuan pendidikan pada program MBKM, maka penelitian ini mengungkap lebih dalam pelaksanaan tersebut khususnya pada program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Dan fokus masalah dalam hal ini adalah mengkaji pelaksanaan magang pada program BKM berdasarkan pandangan dan kebermanfaatannya bagi mahasiswa PG PAUD.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan rancangan penelitian yang dilakukan dengan memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku atau karakteristik responden.²² Metode survey digunakan untuk mendapatkan data murni dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, test, wawancara terstruktur.²³ Dalam pelaksanaan penelitiannya, proses pengambilan sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokoknya.²⁴

Sumber data dan informasi utama diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PG-PAUD Universitas Trilogi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Form Survey. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan diolah dengan menggunakan statistik sederhana yaitu prosentase. Adapun tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan penelitian

²¹ Y. Effrisanti, "Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa," Eksis J. Ris. Ekon. dan Bisnis, vol. 10, no. 1, Apr. 2015.

²² A. Alsa, Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

²³ P. D. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta., 2016.

²⁴ M. Morissan, Metode Penelitian Suvei, 1st ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.

C. HASIL TEMUAN

Hasil penelitian survei di program studi PG-PAUD Universitas Trilogi pada bulan Desember 2021 menggali tentang pemahaman kebijakan MBKM, implementasi MBKM di program studi, implikasi MBKM dan rekomendasi kegiatan MBKM. Berdasarkan data survei responden tentang pemahaman kebijakan MBKM, responden sedikit mengetahui kebijakan MBKM sebesar 61%. Hal ini terlihat dari responden mengetahui jumlah semester yang disetarakan dengan bentuk MBKM di luar PT sebesar 2 semester hanya 24% dan jumlah SKS yang disetarakan sebesar 40 SKS hanya 6%. Responden mengetahui informasi MBKM tertinggi 27% dari media massa dan menurut responden informasi tentang MBKM terendah diperoleh dari media massa sebesar 3%.

Selanjutnya hasil survei implementasi MBKM di program studi berupa kegiatan MBKM. Berdasarkan sampel sebanyak 33 responden, ada 24 responden (73%) yang menjawab “ya” dan yang menjawab “ya” diminta untuk menyebutkan bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bentuk Kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya

Indikator Penilaian	Frekuensi	Persen (%)	Kumulatif Persen (%)
Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	3	12.66	12.66
Kegiatan Wirausaha	0	0	12.66
Magang/Praktik Kerja	13	54	66.66
Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	3	12.66	79.33
Penelitian/Riset	1	4	83.33
Pertukaran Pelajar	3	12.66	96
Proyek Kemanusiaan	0	0	96
Studi/Proyek Independen	1	4	100
Jumlah	24	100	

Survey dilakukan terhadap 24 responden (N = 24) yang menjawab “ya”. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menyebutkan bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya adalah magang/praktik kerja. Hal ini terlihat pada jumlah 54% responden yang menjawab point pertanyaan ini. Sedangkan pada urutan kedua diketahui ada 12.66%

responden atau 3 orang yang menyebutkan bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya adalah asistensi mengajar di satuan Pendidikan, membangun desa atau KKN tematik dan pertukaran pelajar. Kemudian pada urutan ketiga diketahui ada 4% responden atau 1 orang yang menyebutkan bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya adalah penelitian/riset dan studi/proyek independen.

Berikutnya sampel sebanyak 33 responden, diminta untuk memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pilihan dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pilihan dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi

Indikator Penilaian	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	4	12	12
Kegiatan Wirausaha	7	21	33
Magang/Praktik Kerja	6	18	51
Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	9	28	79
Penelitian/Riset	2	6	85
Pertukaran Pelajar	4	12	97
Proyek Kemanusiaan	1	3	100
Studi/Proyek Independen	0	0	100
	33	100	

Survey dilakukan terhadap 33 orang responden (N = 33) responden yang memilih 8 bentuk kegiatan di luar prodi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memilih 8 bentuk kegiatan di luar prodi adalah membangun desa atau KKN Tematik. Hal ini terlihat pada jumlah 28% responden yang menjawab point pertanyaan ini. Sedangkan pada urutan kedua diketahui ada 21% responden atau 7 orang yang memilih kegiatan wirausaha. Kemudian pada urutan ketiga diketahui ada 18% responden atau 6 orang yang memilih magang atau praktik kerja. Selanjutnya 12% memilih asistensi mengajar di satuan Pendidikan dan pertukaran pelajar. Setelah itu 6% memilih penelitian/riset. Selanjutnya hanya ada 3% responden yang memilih studi/proyek independen.

Dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM yang sudah ada pada program studi belum diketahui responden sebesar 42%, sudah mengetahui sebesar 39% dan belum mengetahui sebesar 18%. Kemudian untuk kesiapan diri responden mengikuti MBKM, 64% sudah menyiapkan diri, 30% belum menyiapkan diri dan 6% tidak berminat.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data di atas ternyata pengetahuan responden tentang MBKM masih sedikit karena responden hanya sedikit (24%) yang menjawab 2 semester dan 6% yang menjawab 40 sks untuk penyetaraan MBKM di luar PT. Hal ini disebabkan karena responden terbanyak (27%) memperoleh informasi MBKM dari media massa yang sifatnya masih umum untuk dikonsumsi masyarakat luas. Karena ranking informasi terbanyak menurut responden adalah kanal dari Kemendikbud (42%) dan media massa yang sifatnya masih umum untuk dikonsumsi masyarakat luas. Karena ranking informasi terbanyak menurut responden adalah kanal dari Kemendikbud (42%) dan media massa memberikan informasi MBKM terendah (3%).

Selanjutnya untuk implementasi MBKM di program studi sebanyak 33 responden, ada 24 responden (73%) yang menjawab "ya" bahwa kegiatan MBKM sudah ada sebelumnya. Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya di program studi adalah magang/praktik kerja (54%). Magang /praktik kerja di program studi Pendidikan berupa praktik kerja mengajar dan di MBKM ada asistensi mengajar di satuan pendidikan (12.66%) sehingga apabila digabung cukup besar yaitu 66.66%. Oleh karena itu pembahasan bentuk MBKM di fokuskan pada model pembelajaran magang pada MBKM prodi PG-PAUD.

Model pembelajaran magang yang sudah dikembangkan prodi PG-PAUD sebelum MBKM berupa Praktik Observasi Lapangan atau magang 1 pada semester 3 (2 sks), Praktik Kerja Mengajar atau magang 2 pada semester 5 (2 sks) dan Praktik Kerja mengajar lanjutan atau magang 3 pada semester 7 (4 sks). Apabila dihitung lama magang 1 pada semester 3 adalah 26 jam atau sekitar 8 hari observasi di satuan Pendidikan PAUD. Kemudian magang 2 pada semester 5 adalah 3 bulan dan magang 3 pada semester 7 adalah 3 bulan. Sehingga total magang sebesar 6 bulan 8 hari dan sudah lebih besar dari target minimal magang yaitu 5 bulan.

Model pembelajaran magang yang sudah dilakukan menggunakan metode pembelajaran bertahap atau tidak sekaligus. Kegiatan magang dilakukan pada semester ganjil karena satuan Pendidikan lebih siap menerima mahasiswa magang pada semester ganjil dan tidak terganggu dengan kegiatan akhir tahun pelajaran di semester genap. Persentase tinggi karena mahasiswa semester 3 sudah mengetahui ada praktik observasi lapangan yang merupakan tahapan awal magang dengan melakukan observasi manajemen kelas, perencanaan, implementasi dan assesmen pembelajaran di satuan PAUD. Pada kegiatan magang 2 mahasiswa praktik kerja mengajar pada satu atau beberapa kegiatan pembelajaran per hari selama 3 bulan. Terakhir kegiatan magang 3 mahasiswa praktik kerja mengajar lanjutan satu hari penuh selama 3 bulan.

E. KESIMPULAN

Pemahaman responden tentang MBKM masih sedikit dan belum mendalam. Kemudian untuk bentuk implementasi kegiatan MBKM yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang tertinggi menurut responden adalah magang atau praktik kerja (54%). Magang /praktik kerja di program studi Pendidikan berupa praktik kerja mengajar dan di MBKM ada asistensi mengajar di satuan pendidikan (12.66%) sehingga apabila digabung cukup besar yaitu 66.66%.

REFERENSI:

- W. Anggraini and H. Hudaidah, "Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21," *J. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 208–215, Apr. 2021.
- A. Susilo and S. Sarkowi, "Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi," *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sej.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–50, Nov. 2018.
- N. F. Absor, "Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Chronologia*, vol. 2, no. 1, pp. 30–35, Aug. 2020.
- M. Idris, S. Tinggi, A. Islam, and N. Manado, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Marwah J. Perempuan, Agama dan Jender*, vol. 12, no. 1, pp. 32–52, Jun. 2013.
- N. Siregar, R. Sahirah, and A. A. Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 141–157, Jul. 2020.
- Kemendikbud, "Merdeka Belajar - Kampus Merdeka," 2021. [Online]. Available: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>. [Accessed: 27-Dec-2021].
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Saku Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 1st ed. Jakarta, 2020.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 1st ed. Jakarta, 2020.
- A. Fatah, "Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka," in *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 2021, pp. 283–290.
- K. A. Stofer *et al.*, "Two-Year College Students Report Multiple Benefits From Participation in an Integrated Geoscience Research, Coursework, and Outreach Internship Program.," <https://doi.org/10.1177/009155212111026682>, vol. 49, no. 4, pp. 457–482, Jul. 2021.
- M. Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, vol. 1, pp. 51–56.
- E. Kartini, L. Mimbar,) Stie, A. Mataram, M. Negeri, and L. B. Emai, "Tantangan dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi dan Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19," *J. Ilm. Rinjani Media Inf. Ilm. Univ. Gunung Rinjani*, vol. 9,

- no. 2, pp. 43–50, Jul. 2021.
- B. S. Baert, B. Neyt, T. Siedler, I. Tobback, and D. Verhaest, "Student internships and employment opportunities after graduation: A field experiment," *Econ. Educ. Rev.*, vol. 83, p. 102141, Aug. 2021.
- R. Lerman, "Do firms benefit from apprenticeship investments?," *IZA World Labor*, Oct. 2014.
- F. Ekonomi *et al.*, "Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–92, Jul. 2020.
- A. Santosa, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 11, pp. 1257–1272, Nov. 2020.
- A. Muslihat, *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Jakarta: Bintang Visitama Publisher, 2021.
- H. Farouq Ghoer, E. Nani Mulyati, D. Suherman, and D. Fakultas Keguruan dan, "Sekolah Mitra Sebagai Komunikator Pelaksanaan Magang Penguasaan Kompetensi Calon Pendidik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan," *Gunahumas*, vol. 2, no. 1, pp. 248–263, Jan. 2019.
- Y. Effrisanti, "Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa," *Eksis J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, Apr. 2015.
- A. Alsa, *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- P. D. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2016.
- M. Morissan, *Metode Penelitian Suvei*, 1st ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.

